

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan suatu bangsa ditopang oleh sistem pendidikannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, mengenai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan sebagai bekal hidup, agar manusia dapat memanfaatkan waktu mengejar perkembangan setiap zaman sehingga tidak adanya perbedaan antara kenyataan dan idealitas. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yaitu negara memiliki tugas penting salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan anak bangsa. Dalam pendidikan, salah satu komponen penting yang tidak bisa ditinggalkan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia (Angga dkk., 2022).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Peraturan Undang-Undang

Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19). Menurut Cholilah dkk (2022), kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Program yang dirancang berisikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, sehingga timbul perubahan dan perkembangan baik dari tingkah laku maupun keterampilan peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum tidak hanya mencakup mata pelajaran dan kegiatan yang dibahas di kelas tetapi juga semua faktor yang mempengaruhi kemajuan siswa menuju serangkaian tujuan pembelajaran yang diinginkan (Fatih dkk, 2022).

Menurut temuan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang besar antar daerah dan antar kelompok sosial ekonomi dalam hal kualitas pendidikan. Hal ini semakin diperburuk dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasinya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penyederhanaan kurikulum pada keadaan khusus (kurikulum darurat) untuk mengurangi *learning loss* di masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat, penggunaan kurikulum darurat mampu mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (statistik). Keberhasilan kurikulum dalam situasi tertentu memperkuat pentingnya perubahan kurikulum dan metode implementasi secara lebih komprehensif.

Kurikulum merdeka sekarang mulai diimplementasikan dalam pendidikan di Indonesia merupakan pembaruan yang dilakukan oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberi kebebasan belajar bagi peserta didik. Kurikulum Merdeka adalah pendekatan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan mereka sesuai dengan bakat dan minat. Hal ini dicapai dengan menggunakan berbagai macam materi pembelajaran yang kaya dan optimal dalam lingkup kurikuler. Namun, hal ini memerlukan dedikasi peserta didik dalam menyumbangkan waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka (Nuriawati, 2023). Kurikulum merdeka yaitu dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. (Hamdi. S, 2022).

Di Indonesia, banyak perbaikan kurikulum telah dilakukan untuk mendorong kualitas Pendidikan. Perbaikan kurikulum ini dilakukan untuk menghasilkan pembelajaran efektif yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tujuan pendidikan nasional, kehidupan sosial dan budaya, kebutuhan pembangunan, kondisi lingkungan, dan kemajuan teknologi. Kurikulum Indonesia terus diubah agar siswa dapat belajar dengan baik. Meskipun demikian, tujuan dari perbaikan kurikulum ini terus berkembang, dengan tujuan agar semua pihak, termasuk siswa, guru, orang tua, sekolah, dan pemerintah, dapat belajar satu sama lain untuk memperbaiki kekurangan sehingga

pendidikan dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan (Masyhud, 2014).

Implementasi merupakan tahapan pelaksanaan kebijakan pendidikan merupakan suatu hubungan yang kompleks dengan memperhatikan dua hal yaitu; a) formulasi tujuan kebijakan pendidikan harus jelas termasuk kelompok sasaran; siapa yang berperan; dan bagaimana kebijakan pendidikan harus dilaksanakan; dan b) dana pendukung yang proporsional, karena tanpa dana kebijakan tidak akan pernah sepenuhnya terealisasi (Jusdin & Rusdiyanto dalam Solichin, M., 2015). Dalam kebijakan pendidikan mencakup proses dan hasil perencanaan tindakan strategis pendidikan melalui visi dan tujuan pendidikan untuk mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan suatu negara dalam jangka waktu tertentu (Tilaar dan Riant, 2008). Melihat hal ini, pemerintah terus mengembangkan kebijakan untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi pada masa pandemi yang mengarah pada karakteristik yang dipunyai oleh peserta didik. Maka dari itu, kebijakan kurikulum merdeka sebagai pengembangan dari pada Kurikulum-13 yang dikeluarkan Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Implementasi kebijakan pendidikan menjadi salah satu aktivitas atau kegiatan dalam proses kebijakan yang menentukan apakah sebuah kebijakan bersentuhan dengan kepentingan stakeholder pendidikan serta dapat diterima oleh masyarakat (public). Dalam hal ini, dapat diketahui bila dalam tahapan dan formulasi kebijakan dilakukan dengan baik, tetapi jika pada tahapan implementasinya tidak diperhatikan optimalisasinya, maka tentu tidak jelas apa yang diharapkan dari sebuah produk kebijakan itu.

Untuk mencapai tingkat keberhasilan suatu pendidikan, maka penting adanya suatu kebijakan untuk mengukur kualitas serta potensi peserta didik yang melibatkan pemangku kepentingan, karena sekecil apapun pihak tersebut jelas memegang peranan yang sangat dibutuhkan dalam implementasi kebijakan. Hal utama yang menjadi dasar mengapa pentingnya pelaksanaan kurikulum merdeka ini karena dapat menghidupkan kembali sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum merdeka, membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka, guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6 menyatakan, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan berpartisipasi dalam berlangsungnya proses pendidikan. Maka dari itu, seseorang pengajar dapat di percaya sebagai pendidik. Dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, semua peserta didik pastinya membutuhkan tenaga pendidik untuk membantunya dan membimbing dalam proses tumbuh kembang peserta didik, menjadikan peserta didik yang berpotensi dan cakap. Karena tidak ada pendidik, peserta didik tidak dapat sepenuhnya mencapai tujuan hidupnya. Oleh karena itu, agar sekolah mampu bersaing di dunia luar, lembaga pendidikan harus mampu memberikan output (lulusan) yang berkualitas, kreatif, dan inovatif.

Sesuai poin pertama surat edaran 0574/H.H3/SK.02.01/2023 dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tentang

Pendaftaran Mandiri Penerapan Kurikulum Mandiri Tahun Pelajaran 2023/2024, Satuan pendidikan dapat memilih untuk menerapkan kurikulum mandiri secara mandiri apabila mereka siap melakukannya. Dalam hal mengadopsi kurikulum otonom, ada tiga pilihan utama yang dapat dipilih sekolah: 1) Mandiri belajar: Sejumlah konsep kurikulum mandiri diterapkan pada struktur kurikulum 2013 satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran dan penilaian. 2). Mandiri berubah: Pendidik di setiap departemen menggunakan seperangkat pedoman mereka sendiri saat membuat pembelajaran dan mengevaluasi kemajuan siswa melalui kurikulum untuk departemen. 3) Mandiri berbagi: Dengan dedikasi untuk menyebarkan metode yang efektif ke sekolah lain, satuan pendidikan mengikuti gagasan kurikulum mandiri saat merancang dan menerapkan kurikulumnya sendiri.

SMA Negeri 11 Muaro Jambi merupakan sekolah yang melaksanakan implementasi kebijakan kurikulum merdeka secara langsung dan dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka tentu sudah dijalankan untuk warga sekolah mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik (kelas X dan XI) di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Terutama kepada tenaga pendidik yang menjadi peran inti dalam proses pembelajaran, memiliki kendala dan tantangan baik dalam proses pembelajaran maupun banyak perubahan yang tak terduga dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka oleh SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan sekolah diberikan kebebasan untuk menentukan pilihannya berdasarkan kesiapannya dalam melaksanakan kurikulum merdeka. Sesuai opsi pilihan dan hasil pendataan Kemendikbud Ristek, SMA Negeri 11 Muaro Jambi pada tahun ajaran 2022/2023 ini menjadi salah satu peserta dari sekolah mandiri berubah.

Berdasarkan hasil wawancara awal di lapangan, SMA Negeri 11 Muaro Jambi bahwa pelaksanaan implementasi kebijakan kurikulum merdeka terdapat adanya hambatan yang dirasakan oleh SMA Negeri 11 Muaro Jambi yaitu masih terdapatnya guru yang kurang memahami konsep kurikulum merdeka itu sendiri. Hal ini berdasarkan pernyataan Wakil Kurikulum yang menyatakan :

“kurikulum merdeka ini masih baru ya, kendala pada implementasi kurikulum ini yaitu, masih terdapat guru yang belum memahami persepsi tentang konsep kurikulum merdeka jadi ya masih dalam tahap belajar, masih buka PMM gitu. Kalau untuk tantangannya yaitu guru-guru masih mencari strategi yang cocok dalam pengimplementasian kurikulum merdeka”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu SY, seorang guru Geografi:

“kendala nya kalau kurikulum merdeka, ibu belum menguasai bagaimana cara untuk mentransfer gitu, kemudian langkah-langkahnya itu ibu belum mendapatkan secara keseluruhan program kurikulum merdeka”.

Menurut Uno (2020), kurikulum mandiri tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern. Oleh karena itu, dalam Society 5.0 kurikulum yang ideal tidak hanya menekankan pada penguasaan informasi dan kecakapan hidup, namun juga sumber-sumber penguasaan tersebut. Oleh karena itu, membuat kurikulum sendiri dan menerapkannya oleh guru sendiri sangatlah dihargai.

Kedua, masih terbatasnya sarana dan prasarana sebagai sumber informasi dan pemahaman terkait kurikulum merdeka seperti bahan ajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan ibu RY, guru SMA Negeri 11 Muaro Jambi yang menyatakan bahwa :

“Untuk pelatihannya kita ada, waktu itu diadakan langsung di sekolah ini seperti workshop atau seminar gitu. Nah tapi kalau untuk bahan ajar kita masih kurang ya, apalagi kan kurikulum merdeka ini berbasis proyek gitu, kadang-kadang guru mengalami kesulitan disitu kalau ngajarnya”.

Hal ini bertentangan dengan pandangan (Mujab dkk., 2023) sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan ruang kelas yang luas dan nyaman, peralatan dan media pembelajaran yang memadai, serta akses internet yang cukup. Kurikulum merdeka memerlukan dana yang cukup untuk membeli peralatan dan media pembelajaran yang diperlukan. Oleh karena itu, perlu ada usaha untuk menyediakan dana yang memadai agar implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan lancar yang menyatakan bahwa kurikulum mempunyai peran krusial terhadap mutu program pendidikan suatu sekolah.

Dengan demikian, sangat diperlukan adanya potensi dalam proses menganalisis berbagai komponen-komponen dasar dalam kurikulum sehingga dapat mempengaruhi pembelajaran secara optimal. Peneliti tertarik untuk mengkaji kebijakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi karena permasalahan yang disebutkan di atas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana kebijakan kurikulum merdeka telah diterapkan di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dan untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul selama penerapannya.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti melakukan penelitian berfokus yaitu melihat bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka, maka peneliti mengajukan judul **“Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi”**.



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka di SMA Negeri 11 Muaro Jambi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk kedepannya baik yang bersifat teoritis ataupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman teruntuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk mengetahui

implementasi kebijakan kurikulum merdeka dan mengetahui kendala dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi panduan bagi pendidik dalam menerapkan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk semangat berkinerja lebih maju dimasa mendatang.
- b. Untuk kepala sekolah, dapat digunakan sebagai pedoman dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka yang efektif dan berjalan dengan sesuai dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan.
- c. Untuk peneliti lanjutan, sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian yang dilakukan di masa depan sebagai upaya untuk perbaikan di masa depan.